

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari hidup dan kehidupan manusia, dan mestinya sejalan dengan perkembangan tuntutan manusia. Hal ini berarti bahwa pendidikan adalah sebagai pelestari tata sosial dan tata nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat sekaligus sebagai agen pembaruan.¹

Di Negara Indonesia, pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia yaitu suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guna memperoleh dan memperdalam tentang suatu ilmu pengetahuan yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan selanjutnya agar menjadi lebih baik. Melalui penguasaan ilmu pengetahuan dengan baik diharapkan mampu meningkatkan martabat bangsa dan Negara Indonesia di mata dunia. Harapan tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 3 yang menegaskan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi

¹ Usman, *Filsafat Pendidikan Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 1.

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No.20/2003).²

Sejalan dengan hal itu, agama Islam memandang proses pendidikan adalah sebuah perintah yang sangat dianjurkan pelaksanaannya oleh Allah Swt. Hal ini ditunjukkan Allah Swt. dengan ayat pertama yang diturunkan, dalam ayat tersebut selain berkenaan dengan masalah keimanan juga berkenaan dengan proses pendidikan. Allah Swt. berfirman dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Ayat tersebut merupakan himbauan kepada manusia agar meyakini akan adanya Allah Swt. yang menciptakan manusia dari segumpal darah hingga menjadi bentuk yang sempurna, kemudian perintah melaksanakan pendidikan dan pengajaran guna memperkokoh dan memelihara keyakinannya. Dalam ayat tersebut diterangkan bahwa Allah Swt. memerintahkan manusia untuk “membaca”. Membaca segala gejala alam untuk kemudahan kehidupan manusia dan membaca situasi agar mampu menempatkan diri dengan baik dalam masyarakat sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut, karena di sekolah anak bisa belajar banyak hal

² Undang-Undang RI. No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

yang berguna untuk kemajuan dalam hidupnya. Sekolah tingkat dasar merupakan sebuah lembaga pendidikan yang disediakan oleh pemerintah untuk anak-anak usia dasar agar bisa belajar dan mengasah kemampuannya sehingga bisa berkembang.

Proses pembelajaran yang terjalin disekolah antara guru dan siswa merupakan cara agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai dan berhasil, untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara memakai salah satu indikator keberhasilan belajar yaitu skor hasil belajar atau hasil belajar.

Dalam lembaga pendidikan atau sekolah tersebut selain adanya proses pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum juga terdapat ekstrakurikuler, diantaranya yaitu kegiatan Gerakan Pramuka, dimana dalam kegiatan ini para siswa di bentuk untuk bertanggung jawab dan melatih kedisiplinan siswa, karena baik buruknya sekolah tergantung kepada disiplin sekolah dalam segala aspek.³

Melihat pengertian pendidikan diatas, tampaklah banyak aspke yang harus dicapai kegiatan pendidikan, baik bersifat fisik, material, maupun mental spritual yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan tujuan itulah diharapkan akan lahir dari dunia pendidikan suatu generasi dan warga Negara yang bermanfaat bagi bangsa dan Negaranya.

Gerakan Pramuka adalah pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, sanggup bertanggungjawab dan mampu membina dan membangun sebagai penerus generasi

³ Salmeto, *Belajar dan Fakteer-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Akasara, 1990), h.67

selanjutnya. Dalam menjadi tujuan antara lain dalam upaya menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental moral fisik pengetahuan keterampilan dan pengalaman melalui berbagai kegiatan. Untuk hal tersebut perlu memberikan pembekalan pengetahuan dan keterampilan bagi para anggota Pramuka dalam upaya pembentukan watak dan mental menjadi manusia yang berkepribadian dan berjia Pancasila. Manfaat kegiatan kepramukaan ini adalah untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur serta menumbuhkan rasa kesetiakawanan antar anggota pramuka. Dewasa ini Gerakan Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah-sekolah baik dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 12 Tahun 2010

Pasal 1 disebutkan dan dijelaskan bahwa:

Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.⁴ Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.⁵

Pada dasarnya Gerakan Pramuka dibentuk karena dorongan kesadaran bertanggung jawab atas kelestarian Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Dengan asas Pancasila

⁴ Undang-Undang Republik Indonesi, Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka
Pasal 1

⁵ *Ibid.*,Pasal 4

menyelenggarakan pendidikan bagi kaum muda, melalui Kepramukaan dengan kesadaran meningkatkan sumber daya kaum muda, mewujudkan masyarakat madani dan melestarikan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ber-Bhineka Tunggal Ika, Ideologi Pancasila, kehidupan rakyat yang rukun dan damai, lingkungan di bumi Indonesia.⁶

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru. Anak akan berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁷

Pendidikan Kewarganegaraan(Pkn) adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa baik sebagai individu, masyarakat, warganegara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Melalui mata pelajaran PKn, siswa sebagai warga negara dapat mengkaji Pendidikan Kewarganegaraan dalam forum yang dinamis dan interaktif.

⁶ H Rivai Harahap, *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1999), h. 3

⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.77

Guru harus mampu membangkitkan keaktifan belajar siswa dengan memperhatikan prinsip-prinsip bahwa peserta didik akan bekerja keras kalau ia punya minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, memberikan hasil kerja dan prestasi peserta didik, menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan, penulis dapat menyimpulkan sementara bahwa ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dengan hasil belajar Pkn. Penulis perlu untuk mengadakan penelitian untuk mencari sejauh mana hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dengan hasil belajar Pkn. Penulis merumuskan tema tersebut ke dalam penelitian yang berjudul sebagai berikut: **“Hubungan antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Hasil Belajar Pkn Siswa di Kelas VI MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar ”**.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan di teliti yaitu:

1. Bagaimana keaktifan pramuka siswa kelas VI MIN Sungai Lulut kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana hasil belajar Pkn siswa kelas VI MIN Sungai Lulut kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?

3. Apakah ada hubungan antara keaktifan pramuka dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN Sungai Lulut kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan pramuka siswa kelas VI MIN Sungai Lulut kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Pkn siswa kelas VI MIN Sungai Lulut kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keaktifan pramuka dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN Sungai Lulut kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

D. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka merupakan sebuah kegiatan yang erat kaitannya dengan partisipasi seseorang terhadap suatu kegiatan pramuka tersebut. Dalam suatu keaktifan yang merupakan suatu kegiatan tersebut terdapat aktifitas yang dilakukan baik secara fisik maupun non fisik seperti mental, intelektual dan emosional.

Hasil belajar merupakan hasil yang menunjukkan sesuatu yang dicapai oleh seseorang yang belajar dalam selang waktu tertentu. Hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar yang di evaluasi oleh guru. Adapun untuk mengetahui hasil belajar siswa tersebut dapat digunakan alat ukur berupa nilai-nilai latihan atau tugas yang dilakukan oleh guru.

Hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dengan hasil belajar Pkn siswa. Anak yang mempunyai keaktifan mengikuti kegiatan pramuka yang baik akan berdampak positif terhadap hasil belajar Pkn. Karena anak tersebut dapat memahami materi Pkn dengan adanya praktik untuk memahami materi Pkn untuk meningkatkan meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya, anak yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka yang mempraktikkan nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran Pkn sehingga masih kurang memahami materi dalam pembelajaran Pkn, sehingga berdampak pada hasil belajar Pkn siswa tersebut.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian.⁸ Berangkat dari permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- a. Hipotesis alternatif (H_a) : “Ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dengan hasil belajar Pkn”.

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset, 2005), h. 49.

- b. Hipotesis nihil (Ho) : "Tidak ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dengan hasil belajar Pkn"

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis dalam mengadakan penelitian judul seperti tersebut di atas, yakni sebagai berikut:

1. Penulis merasa tertarik dengan keaktifan kegiatan pramuka yang selalu dilaksanakan setiap hari sabtu dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap dalam pramuka itu sendiri.
2. Karena penulis ingin mengetahui apakah hasil belajar Pkn siswa kelas VI dipengaruhi atau memiliki hubungan dengan keaktifan siswa tersebut dalam kegiatan pramuka.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar pada pembelajaran Pkn.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Institut Agama Islam Negeri Antasari, sekolah, guru, siswa dan penulis diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin
Menambah khazanah kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
- b. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- c. Bagi Siswa
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pkn siswa sehingga siswa dapat belajar Pkn dengan giat dan melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran di kelas dan diharapkan dapat menghilangkan anggapan siswa tentang Pkn yang dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran judul skripsi di atas, maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Hubungan

Hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dengan Y. Adapun variabel X disini adalah Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka , sedangkan variabel Y adalah hasil belajar Pkn siswa.

2. Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pramuka

Kekatifan mengikuti kegiatan pramuka adalah partisipasi oleh siswa dalam kegiatan pramuka tersebut yang melibatkan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental.

3. Hasil Belajar Pkn

Hasil belajar Pkn yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil penilaian pendidikan yang diadakan oleh sekolah berupa alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa oleh guru mata pelajaran Pkn yakni nilai latihan atau tugas.

4. Siswa

Siswa dalam penelitian disini adalah siswa dari MIN Sungai Lulut Kecamatan sungai Tabuk kelas VI.

Jadi, dari beberapa definisi di atas penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dengan hasil belajar Pkn siswa di MIN Sungai Lulut kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan, penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut: pertama, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Kedua, memuat bagian isi dalam pembahasan hasil penelitian skripsi, yang terdiri atas lima bab, dengan sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, kegunaan penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan hasil belajar, Pramuka, hubungan keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dengan hasil belajar Pkn.

BAB III Metode penelitian meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, analisis instrumen penelitian, penyajian data dan pembahasan, serta analisis data.

BAB V Penutup meliputi simpulan dan saran-saran.